

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yang berfokus pada upaya untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode *mudzakarah* dalam pengajaran fikih di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan pengukuran kualitatif, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Dari perspektif Creswell dan Creswell, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terkait isu-isu sosial atau manusia. Prosesnya melibatkan perumusan pertanyaan yang berkembang secara dinamis, pengumpulan data dalam konteks alami para peserta, analisis data secara induktif dari pola-pola spesifik menuju generalisasi, serta interpretasi makna dari data yang diperoleh.¹

Sugiyono menjelaskan bahwa metode kualitatif berlandaskan pada paradigma postpositivis dan digunakan untuk mempelajari objek dalam

¹ Md. Saiful Alam dan Adelina Asmawi, "Qualitative research: Defining features and guiding principles," *Forum for Education Studies* 2, no. 2 (Mei 2024): 1262, <https://doi.org/10.59400/fes.v2i2.1262>.

keadaan alaminya. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sumber data dipilih melalui sampling purposif dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, dan analisis bersifat induktif. Temuan penelitian lebih menekankan pada interpretasi daripada generalisasi.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan objek penelitian sebagaimana adanya sesuai dengan realitas lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau memanipulasi variabel, melainkan untuk mengkaji praktik *mudzakarah* secara komprehensif dalam konteks pesantren.

Secara lebih spesifik, desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yang berfokus pada sistem atau entitas yang dibatasi oleh waktu dan ruang tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Stake, studi kasus adalah pemeriksaan mendalam terhadap sistem terbatas untuk memahami fenomena secara kontekstual.³ Desain ini dianggap relevan karena pesantren yang diteliti menunjukkan karakteristik khas dalam penerapan metode *mudzakarah*.

² Ubay Haki, Eka Danik Prahastiwi, dan Universitas Tapanuli Selatan, "Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan," *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (Mei 2024): 1–19, <https://doi.org/10.46306/jurintep.v3i1.67>.

³ Johanna Gustafsson, "Case Studies," dalam *Advanced Research Methods for Applied Psychology*, 2 ed., oleh Paula Brough (London: Routledge, 2024), 111–21, <https://doi.org/10.4324/9781003362715-11>.

Secara filosofis, penelitian ini berlandaskan pada paradigma interpretatif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang subjektif dan terbentuk melalui konstruksi sosial. Oleh karena itu, pemahaman tentang praktik *mudzakarah* tidak dapat diperoleh semata-mata dari perspektif eksternal, melainkan harus ditafsirkan berdasarkan pengalaman dan perspektif para guru dan santri yang terlibat langsung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai, yang berlokasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi tersebut dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan sejumlah faktor akademis yang relevan. Pertimbangan dalam memilih lokasi ini adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai merupakan salah satu pesantren yang secara konsisten menerapkan metode *mudzakarah* sebagai bagian dari sistem pembelajaran fikihnya, sehingga relevan sebagai objek penelitian.
2. Pesantren ini memiliki tradisi keilmuan yang kuat yang telah berlangsung cukup lama, sehingga data dan informasi yang diperoleh diharapkan lebih representatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
3. Peneliti memiliki akses yang memadai ke lokasi penelitian, sehingga memudahkan terjalinnya hubungan baik dengan narasumber penelitian.

4. Belum ada penelitian serupa yang secara khusus mengkaji penerapan metode *mudzakarah* di pesantren ini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunikan yang dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berarti.

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi fokus penelitian sekaligus sumber data utama. Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi semua pihak yang secara langsung terlibat dalam penerapan metode *mudzakarah* di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai adalah ustazah pengajar mata pelajaran fikih dan santriwati kelas 2 Aliyah.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan metode *mudzakarah* dalam pembelajaran fikih, yang meliputi:

- a) Pelaksanaan penerapan *mudzakarah* dalam proses pembelajaran fikih.
- b) Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan metode *mudzakarah*.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data pokok, diantaranya:

- 1) Data tentang penerapan metode *mudzakarah* dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan, yakni meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - 2) Data yang berhubungan dengan penerapan metode *mudzakarah* dalam pembelajaran fikih, yakni berupa faktor pendukung dan faktor penghambat seperti ustazah, santri, media, dan lingkungan.
- b. Data sekunder (penunjang), yaitu data yang dipergunakan untuk melengkapi data pokok dalam penelitian ini meliputi: pelaksanaan penerapan metode *mudzakarah*, gambaran lokasi penelitian yang meliputi identitas pondok pesantren, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, data guru dan juga data santriwati.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah berbagai pihak yang terkait yaitu:

- a. Informan adalah data yang diperoleh dari pihak yang dapat memberikan keterangan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan informasi data yang didapat meliputi ustazah pengajar fikih dan santriwati kelas 2 aliyah Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai.

- b. Dokumentasi adalah data-data yang terkait dengan penelitian meliputi sumber tertulis atau laporan terkait lokasi penelitian dan data-data lainnya. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudhtut Thalibin, sarana dan prasarana, kurikulum, keadaan tenaga pengajar, keadaan santriwati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell dan Poth, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat teknik utama: observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan audiovisual.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi parsial, di mana peneliti secara fisik hadir di lokasi penelitian dan terlibat sebagian dalam kegiatan yang diamati, tanpa sepenuhnya menjadi bagian dari komunikasi yang diteliti. Spradley menyatakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif mencakup

⁴ “Data collection methods and analysis in qualitative research,” dalam *Understanding Research for Nursing Students*, oleh Peter Ellis (1 Oliver’s Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP United States: SAGE | Learning Matters, 2025), <https://doi.org/10.4135/9781036235673.n4>.

pengamatan terhadap ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, tindakan, peristiwa, waktu, perasaan dan tujuan.⁵

Aspek-aspek yang menjadi fokus observasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi terhadap pelaksanaan penerapan metode *mudzakarah* dalam pembelajaran fikih, meliputi: suasana dan kondisi ruang belajar saat *mudzakarah* berlangsung; tahapan dan alur pelaksanaan *mudzakarah* (pembukaan, penyampaian masalah, diskusi, dan penutupan), interaksi antara ustazah dan santri selama proses *mudzakarah*, penggunaan kitab rujukan fikih yang digunakan, pengelolaan kelas dan peran ustazah sebagai fasilitator, serta cara santri menyampaikan argumen dan dalil dalam *mudzakarah*.
- b. Observasi terhadap faktor pendorong dan penghambat penerapan metode *mudzakarah*, meliputi: ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran (ruang, kitab, dan peralatan penunjang), kondisi lingkungan pesantren yang mendukung atau menghambat kegiatan *mudzakarah*, tingkat antusiasme dan partisipasi santri dalam kegiatan, serta kesiapan dan kompetensi ustadz dalam memfasilitasi *mudzakarah*.

2. Wawancara

⁵ Hala Sun, *Observation Procedure Protocol for Qualitative Research Methods* (Knowledge Commons, 2025), <https://doi.org/10.17613/0WY19-BW973>.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang dilakukan dalam format semi-terstruktur. Format ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam berdasarkan tanggapan informan, sekaligus memastikan bahwa semua aspek yang relevan tercakup melalui serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Wawancara akan dilakukan dengan dua kelompok informan:

- a. Wawancara dengan ustazah pengajar fikih: berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *mudzakarah*, serta berbagai tantangan serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.
- b. Wawancara dengan santriwati kelas 2 Aliyah: berfokus pada pengalaman, persepsi, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan *mudzakarah* dalam pembelajaran fikih.

Seluruh wawancara akan direkam menggunakan perekam suara dengan sepengetahuan dan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk analisis. Durasi setiap wawancara berkisar antara 15-30 menit per informan, tergantung pada kedalaman dan kompleksitas informasi yang diberikan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian. Bodgan dan Biklen menyatakan bahwa dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat mencakup foto, rekaman video, catatan, jurnal, laporan kasus, dan berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.⁶

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai.
- b. Profil pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Raudhtut Thalibin Amuntai.
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai.
- d. Data keadaan ustaz dan ustazah serta santriwati Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai.
- e. Dokumen mengenai kurikulum dan program pembelajaran fikih yang saat ini diterapkan di pesantren.
- f. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai.
- g. Jadwal pelajaran fikih kelas 2 Aliyah.
- h. Foto atau video kegiatan *mudzakarah*, dengan izin dari pesantren.

⁶ Sara L. Gill, "About Research - Qualitative Data Collection: Photo Elicitation," *Journal of Human Lactation* 40, no. 4 (November 2024): 503–5, <https://doi.org/10.1177/08903344241273863>.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mencari dan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan lainnya, sehingga data tersebut dapat dipahami sepenuhnya dan temuan-temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.

Model analisis interaktif ini terdiri dari empat komponen yang berinteraksi secara sistematis dan berkelanjutan: pengumpulan data, pemadatan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Keempat komponen ini membentuk suatu kesatuan yang terintegrasi dan saling terkait sebelum, selama, dan setelah proses pengumpulan data untuk membangun pemahaman komprehensif dikenal sebagai analisis.⁷

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa metode *mudzakarah* merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fikih yang memiliki cakupan yang cukup luas dan kompleks.

⁷ Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

F. Teknik Validitas Dan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.⁸ Data mengenai pelaksanaan *mudzakah* dan faktor-faktor yang memengaruhinya dicek melalui dua sumber, yaitu ustadz, dan santri.
2. Triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara dikonfirmasi melalui hasil observasi dan dokumentasi, sehingga terdapat kesesuaian dan keajegan data dari berbagai teknik pengumpulan yang digunakan.⁹

⁸ Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, 30 September 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.

⁹ Wiyanda Vera Nurfajriani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*.